

***I'RA>B AL-FI'L AL-MUDHA<RI'* DALAM AL-QUR'AN JUZ 26 SAMPAI 30 (ANALISIS SINTAKSIS)**Evi Zuliyanti<sup>✉</sup>, M. Yusuf Ahmad Hasyim<sup>✉</sup>, Zaim Elmubarak<sup>✉</sup>*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019  
Disetujui September 2019  
Dipublikasikan Desember 2019

*Keywords:*

*I'ra>b al-fi'l al-mudha<ri'*;  
*Syntax; The Qur'an.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis *i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri'*, penanda gramatikal *i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri'*, jenis 'amil nawasib dan 'amil jawazim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian library research. Data berupa *i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri'* bersumber dari Al-Qur'an juz 26 sampai 30 dengan teknik sampel pertimbangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya yaitu teknik padan intralingual. Hasil penelitian ini berjumlah 845 data *i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri'*. Data yang dianalisis 100 data, dengan rincian *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* 32 data, *nashb al-fi'l al-mudha<ri'* 30 data, *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* dengan 'amil jawazim 30 data dan *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* karena sebagai *java>b thalab* 9 data. Berkaitan dengan penanda gramatikal: (1) *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* 20 data *dhammah*, 9 data *nun*, dan 6 data *dhammah muqaddarah*, (2) *nashb al-fi'l al-mudha<ri'* 20 data *fatchah*, 9 data *chadzfu nun*, dan 1 data *fatchah muqaddarah*, (3) *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* 25 data *sukun*, 11 data *chadzfu nun* dan 6 data *chadzfu harf 'illat*. Terdapat 'amil jawazim yang menyebabkan *fi'l mudha<ri'* terbaca *raf'* karena tidak memenuhi syarat yaitu dinafikan dengan *ʔ ʔ* data dan dibarengi harf tanfis *ʔ ʔ* data. 'Amil nawasib yang terletak sebelum *fi'l mudha<ri'*, yaitu: *an* 6 data, *lan* 6 data, *kay* 2 data, *lam kay* 6 data, *hatta>* 6 data, dan *fa'* jawab 4 data. 'Amil jawazim yang terletak sebelum *fi'l mudha<ri'*, yaitu: *lam* 4 data, *lamma>* 3 data, *alam* 4 data, *lam amar* 4 data, *la>* *nahi>* 4 data, *la>* *do'a* 3 data, *in* 5 data, *ma>* 1 data, dan *man* 5 data.

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the types of i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri', grammatical markers of i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri', types of 'amil nawasib and 'amil jawazim. This research is a qualitative research with library research design. The data in the form of i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri' is sourced from the Qur'an juz 26 to 30 with the sample consideration technique. Data collection is done by documentation techniques. The instruments used were data cards and recapitulation sheets. The data analysis is the intralingual matching technique. The results of this study amounted to 845 data i'ra>b al-fi'l al-mudha<ri'. Data analyzed 100 data, with details raf' al-fi'l al-mudha<ri' 32 data, nashb al-fi'l al-mudha<ri' 30 data, jazm al-fi'l al-mudha<ri' with 'amil jawazim 30 data and jazm al-fi'l al-mudha<ri' because as java>b thalab 9 data. Regarding grammatical markers: (1) raf' al-fi'l al-mudha<ri' 20 dhammah data, 9 nun data, and 6 dhammah muqaddarah data, (2) nashb al-fi'l al-mudha<ri' 20 fatchah data, 9 chadzfu nun data, and 1 muqaddarah fatchah data, (3) jazm al-fi'l al-mudha<ri' 25 breadfruit data, 11 chadzfu nun data and 6 chadzfu harf illat data. There is a jawazim report which causes the mudha<ri' to read raf' because it does not meet the requirements, that is, it is denied by ʔ ʔ data and accompanied by harf tanfis ʔ ʔ data. 'Amil nawasib which lies before the mudha<ri', namely: an 6 data, lan 6 data, kay 2 data, lam kay 6 data, hatta> 6 data, and fa' answer 4 data. 'Amil jawazim which lies before fi'l mudha<ri', namely: lam 4 data, lamma> 3 data, nature 4 data, lam amar 4 data, la> nahi> 4 data, la> prayer 3 data, in 5 data, ma> 1 data, and 5 data.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah kata-kata yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa ini disalurkan secara turun-temurun hingga sampai kepada kita dan dijaga melalui Al-Qur'an, Hadits Nabi dan karya-karya sastra para penyair Arab (Al Ghulayaini 2006: 7). Adapun unsur-unsur bahasa tersebut adalah fonologi, leksikologi beserta maknanya, sintaksis, semantik, morfologi dan stilistika.

Salah satu unsur bahasa tersebut adalah sintaksis. Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan *'ilm at-tandzim* atau *'ilm an-nahwu* dan berarti ilmu yang membahas tentang kajian gramatikal untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar. Selain perubahan bunyi akhir kata, sintaksis juga mengkaji kedudukan atau fungsi kata dalam konstruksi kalimat (Ghaniy 2010: 17; El Dahdah dalam Kuswardono 2017: 44). Oleh karena itu, nahwu mengkaji tentang kata saat berada pada konstruksi yang lebih besar.

Dalam bahasa Arab kata disebut *kalimah*. *Kalimah* terbagi menjadi tiga: *ism*, *fi'l*, dan *harf*.

Pada pembahasan *fi'l*, *fi'l* dibagi menjadi tiga berdasarkan zamannya, yaitu *fi'l ma>dhi*, *fi'l mudha>ri* dan *fi'l amar* (Jarim dan Amin, tanpa tahun: 20-23).

Menurut Djuha (1995: 62-63), *fi'l mudha>ri* hanya menerima tiga *i'ra>b* yaitu: (1) *i'ra>b raf' (modus indikatif)* apabila terbebas dari *'amil nawasib* dan *'amil jawazim*, (2) *i'ra>b nashb (modus subjungtif)* apabila verba tersebut didahului oleh *'amil nawasib*, (3) *i'ra>b jazm (modus jusif)* apabila verba tersebut didahului oleh *'amil jawazim* baik yang menjazmkan satu verba maupun dua verba dan menjadi *jawa<b thalab*. Adapun yang menjazmkan dua verba, verba yang awal dinamakan *fi'l syarat*, sedangkan yang kedua dinamakan *jawa>b syarat*.

Selain *mu'ra<b*, *fi'l mudha<ri* juga *mabni* yaitu (Ismail 2000: 21; Ghaniy 2010: 189-190): (1) *Fi'l mudha<ri* *mabni fatchah* ketika bertemu dengan *nun taukid tsaq<ilah* (نْ) atau *khafi<fah* (نْ) secara langsung, contohnya: لَيْسَ جَنَّاتٍ وَلَا يَكُونُ مِنَ الصَّاغِرِينَ (QS Yusuf: 23). (2) *Fi'l mudha<ri* *mabni sukun* jika bertemu dengan

*nun niswah*, contohnya: وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ (QS Al-Baqarah: 233).

Menurut Ma'arif (2008: 24), *'amil* adalah sesuatu yang menyebabkan akhir kalimat dibaca tertentu. *'Amil* yang ada sebelum *fi'l mudha>ri* yaitu *'amil nashb* dan *'amil jazm*. *'Amil nashb* terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: (1) *Menashbkan* dengan sendirinya, (2) *Menashbkan* karena menyimpan *'amil nashb* اُنْ. *'Amil jazm* juga terbagi menjadi dua, yaitu menjazmkan satu *fi'l* dan menjazmkan dua *fi'l* (*fi'l* pertama disebut *syarat* dan *fi'l* kedua disebut *jawa<b syarat*).

*I'ra>b al-fi'l al-mudha>ri* berkaitan erat dengan kajian sintaksis karena terjadi perubahan atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar. *I'ra>b al-fi'l al-mudha>ri* memiliki beberapa keunikan: (1) segi struktur kalimat, apabila dalam sebuah kalimat terdapat salah satu *'amil nashb* atau *'amil jazm* maka terjadi perubahan bunyi akhir dalam satu verba maupun dua verba, (2) *fi'l mudha>ri* yang berada setelah *'amil nawasib* atau *'amil jawazim* juga bisa dibaca *raf' al fi'l al-mudhari' (modus indikatif)* karena tidak memenuhi syarat atau adanya pendapat lain.

Berkenaan dengan dipilihnya Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaran malaikat Jibril AS, diriwayatkan secara mutawatir yang mana membacanya bernilai ibadah dan mendapat pahala yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Na>s (Daulay, 2014). Peneliti memilih mengfokuskan penelitian pada Al-Qur'an juz 26 sampai 30 karena ditemukan sebanyak 845 *i'ra>b al-fi'l al-mudha>ri*. Selain itu, banyak jenis *'amil* yang terdapat di dalamnya, dan juz 26 sampai 30 terdiri dari surat-surat pendek yang biasanya dihafalkan oleh penghafal pemula.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan jenis *i'ra>b al-fi'l al-mudha>ri* dalam Al-Qur'an juz 26 sampai 30 (2) mengetahui penanda gramatikal *i'ra>b al-fi'l al-mudha>ri* dalam Al-Qur'an juz 26 sampai 30 (3) mendeskripsikan jenis *'amil nawasib* dan *'amil jawazim* dalam Al-Qur'an juz 26 sampai 30.

## LANDASAN TEORI

### Bahasa Arab

Menurut Al Ghulayaini (2006: 7) bahasa Arab adalah kata-kata yang diucapkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa ini disalurkan secara turun-temurun hingga sampai kepada kita dan dijaga melalui Al-Qur'an, Hadits Nabi dan karya-karya sastra para penyair Arab.

### Unsur Bahasa Arab

Menurut Effendy (2012: 108) bahasa Arab memiliki 5 unsur bahasa, yaitu: (1) tata bunyi (ilmu *ashwat*/fonologi), (2) tata tulis (ilmu *kitabah*/ortografi), (3) tata kata (ilmu *sharaf*/morfologi), (4) tata kalimat (ilmu *nahwu*/sintaksis), dan (5) kosakata (*mufradat*).

### Sintaksis Arab

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan '*ilm at-tandzim* atau '*ilm an-nahwu* dan berarti ilmu yang membahas tentang kajian gramatikal untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar. Selain perubahan bunyi akhir kata, sintaksis juga mengkaji kedudukan atau fungsi kata dalam konstruksi kalimat (Ghaniy 2010: 17; El Dahdah dalam Kuswardono 2017: 44).

### Kalimah (Kata)

Dalam bahasa Arab kata disebut *kalimah*. *Kalimah* adalah lafaz} yang menunjukkan makna tunggal (Al Ghulayaini 2006: 9). *Kalimah* terbagi menjadi tiga: *ism*, *fi'l*, dan *harf*.

*fi'l* dibagi menjadi tiga berdasarkan zamannya, yaitu *fi'l ma>dhi*, *fi'l mudha>ri*' dan *fi'l amar* (Jarim dan Amin, tanpa tahun: 20-23). *Fi'il mudha>ri*' adalah setiap kata kerja yang menunjukkan hasil pekerjaan pada zaman sekarang atau yang akan datang, dan wajib didahului *harf mudhara'ah* yaitu *hamzah*, *nun*, *ya*', dan *ta*' (أُنَيْت).

### Pra<b (Infleksi)

Menurut Djuha (1995: 26): *Pra>b* adalah perubahan yang terjadi pada akhir *kalimah*

disebabkan perbedaan '*amil* yang memasuki *kalimah* itu. *I'ra>b* itu ada yang jelas (bisa dirasakan dari ucapannya).

Perubahan bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi yang lebih besar adalah untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional antara kata tersebut dengan kata lainnya atau sebuah satuan konstruksi sintaksis dan satuan konstruksi sintaksis lainnya. Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut *desinens*.

Terkait dengan *infleksi*, pada verba terdapat tiga modus, yaitu *modus indikatif*, *modus subjungtif*, dan *modus jusif* atau dalam bahasa Arab biasa disebut *raf'* (رفع), *nashb* (نصب), dan *jazm* (جزم). Menurut Djuha (1995: 62-63), *fi'l mudha>ri*' hanya menerima tiga *i'ra>b* yaitu : (1) *i'ra>b raf'* (*modus indikatif*) apabila terbebas dari '*amil nawasib* dan '*amil jawazim*, (2) *i'ra>b nashb* (*modus subjungtif*) apabila verba tersebut didahului oleh '*amil nawasib*, (3) *i'ra>b jazm* (*modus jusif*) apabila verba tersebut didahului oleh '*amil jawazim* baik yang menjazmkan satu verba maupun dua verba. Adapun yang menjazmkan dua verba, verba yang awal dinamakan *fi'l syarat*, sedangkan yang kedua dinamakan *jawa>b syarat*.

Selain *mu'ra<b*, *fi'l mudha<ri*' juga *mabni* yaitu (Ismail 2000: 21; Ghaniy 2010: 189-190): (1) *Fi'l mudha<ri*' *mabni fatchah* ketika bertemu dengan *nun taukid tsaq<ilah* (ن) atau *khafi<fah* (نْ) secara langsung. Contohnya: لَيْسَ جَنَّ (نْ) وَلَيْكُونَا مِنَ الصَّاعِرِينَ (QS Yusuf: 23). Lafaz} لَيْسَ جَنَّ adalah *fi'l mudha<ri*' *mabni fatchah* karena bertemu dengan *nun taukid tsaq<ilah*. Sedangkan lafaz} وَلَيْكُونَا juga *mabni fatchah* karena bertemu dengan *nun taukid khafi<fah*. *Nun taukid* bertemu dengan *fi'l mudha<ri*' secara langsung jika subjek atau disandarkan pada *ism dhamir* contohnya: لَيَنْمُرَنَّ الْمُؤْمِنُ أَخَاهُ الْمُؤْمِنَ, atau subjeknya berupa dia laki-laki satu contohnya: لَا تَمْدَحَنَّ امْرَأَةً حَتَّى تَجْرِبَهُ, atau subjeknya dia perempuan satu contohnya: وَاللَّهِ إِنْ فَاطِمَةَ لَتَحْسِنَنَّ إِلَى جَارَاتِهَا. Jika *fi'l mudha<ri*' tidak bertemu dengan *nun taukid* secara langsung maka *fi'l mudha<ri*' tersebut *mu'ra<b* dan bukan *mabni*, seperti: *al-*

*af'al al-khamsah* bertemu dengan *nun taukid*. (2) *Fi'l mudha<ri'* *mabni sukun* jika bertemu dengan *nun niswah*. *Nun niswah* adalah *nun* yang ada pada *fi'l mudha<ri'* ketika subjeknya dia perempuan banyak dan mereka perempuan banyak contohnya: وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ (QS Al-Baqarah: 233). Lafaz { يُرْضِعْنَ } adalah *fi'l mudha<ri'* *mabni sukun* karena bertemu dengan *nun niswah*.

#### Raf' al-Fi'l al-Mudha<ri' (Modus Indikatif)

*Fi'l mudha>ri'* bermodus *indikatif* apabila terbebas dari '*amil nawasib* dan '*amil jawazim*. Selain itu, dalam kitab *Alfiyah* dijelaskan bahwa, apabila:

- 1) *An* terletak sesudah '*alima* atau lafaz}-lafaz} yang menunjukkan makna yakin, maka *fi'l mudha>ri'* sesudahnya wajib diraf'kan. Dalam keadaan seperti ini *an* merupakan bentuk *takhfif* (ringan) dari *anna* (yang bertasydid).
- 2) *An* terletak sesudah lafaz} *dzanna* atau lafaz} sejenisnya yang menunjukkan makna *rujhan* (pembanding), maka *fi'l mudha>ri'* sesudahnya boleh dibaca *raf'* berdasarkan gambaran karena *an* dianggap sebagai bentuk *takhfif* dari *anna* yang di-tasydid-kan.
- 3) Sesudah *idzan* terdapat *fi'l mudha>ri'* bermakna *haal* (masa sekarang) maka *fi'l* tersebut tidak *dinasbkan* tapi wajib diraf'kan.
- 4) Apabila *idzan* tidak terletak pada permulaan, maka *fi'l mudha>ri'* setelahnya wajib diraf'kan.
- 5) Lafaz} yang mendahului *idzan* berupa *harf 'athaf*, maka *fi'l mudha>ri'* yang sesudahnya boleh dibaca *raf'* dan boleh pula dibaca *nashb*.
- 6) Terdapat pemisah antara *idzan* dan *fi'l mudha>ri'*.
- 7) Apabila *fi'l* yang sesudah حَتَّى bermakna *haal* (masa sekarang) atau mengandung *takwil* makna *haal*.
- 8) Apabila *nafi* mengandung makna *itsbat fi'l* (terdapat *takhsis* لَمْ يَكُنْ) maka *fi'l mudha>ri'* sesudah *fa'* wajib diraf'kan.

- 9) Apabila *thalab* berupa *ism fi'l* dan lafaz{ yang mengandung makna *khbar* (kalimat berita), maka *fi'l mudha>ri'* sesudah *fa'* wajib diraf'kan ketika *fi'l* tersebut tidak didahului '*amil nawasib* maupun '*amil jawazim*.
- 10) *Jawa>b syarat* yang wajib dibarengi dengan *fa'*, jika berupa *fi'l mudha>ri'* dan tidak didahului '*amil nawasib* maupun '*amil jawazim* maka dibaca *raf'* karena yang menjadi *jawa>b syaratnya* adalah *fa'*.

Dalam bahasa Arab *raf'* al-fi'l al-mudha<ri' (modus *indikatif*) ditandai dengan desinen berupa: (1) *dhammah* pada al-mudha>ri' *shachih al-akhir* (sound imperfectum), (2) dikekalkannya *charf nun* (ن) pada al-af'al al-khomsah, (3) *dhammah muqaddarah* pada al-mudha>ri' al-mu'tal al-akhir (final defective imperfectum) (El dahdah 2001: 17).

#### Nashb al-Fi'l al-Mudha<ri' (Modus Subjungtif)

*Fi'l mudha>ri'* bermodus *subjungtif* apabila verba tersebut didahului oleh '*amil nawasib*. Dalam bahasa Arab *nashb al-fi'l al-mudhari'* (modus *subjungtif*) ditandai dengan desinen berupa (1) *fatchah* pada al-mudha>ri' *shachih al-akhir* (sound imperfectum) dan pada al-mudha>ri' al-mu'tal al-akhir (final defective imperfectum), (2) ditanggalkannya *charf nun* (ن) pada al-af'al al-khamsah, (3) *fatchah muqaddarah* pada al-mudha>ri' al-mu'tal al-akhir (final defective imperfectum) (El dahdah 2001: 17).

#### Jazm al-Fi'l al-Mudha<ri' (Modus Jusif)

*Fi'l mudha>ri'* bermodus *jusif* apabila: 1) verba tersebut didahului oleh '*amil jawazim* baik yang menjazmkan satu verba maupun dua verba, 2) menjadi *jawa>ab thalab*. Adapun yang menjazmkan dua verba, verba yang awal dinamakan *fi'l syarat*, sedangkan yang kedua dinamakan *fi'l jawa>b syarat*.

Dalam bahasa Arab *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (modus *jusif*) ditandai dengan desinen berupa (1) *sukun* pada al-mudha>ri'



*purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 300).

### Jenis *Pra<b Al-Fi'l Al-Mudha<ri'* dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

#### Raf' al-Fi'l al-Mudha<ri' (Modus Indikatif) dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

Terdapat 32 data *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus indikatif*) dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30 karena terbebas dari 'amil nawasib dan 'amil jawazim, dan didahului 'amil jawazim karena menjadi jawa<b syarat yang tidak memenuhi syarat yaitu dinafikan لا dan didahului س.

Contoh 1: يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ

Lafaz { نَقُولُ dan تَقُولُ } *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus indikatif*) karena terbebas dari 'amil nawasib maupun 'amil jawazim. Lafaz { نَقُولُ } menjadi *ma'tuf* pada تَقُولُ.

Contoh 2:

فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بِجَسَا  
وَلَا رَهَقًا

Lafaz { يُؤْمِنُ } *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus jusif*) karena berada setelah مَنْ salah satu 'amil jawazim yang menjazmkan dua *fi'l*, يُؤْمِنُ disebut *fi'l* syarat karena berada diawal setelah مَنْ. Sedangkan lafaz { يَخَافُ } menjadi *fi'l* kedua setelah مَنْ yang *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus indikatif*) karena tidak memenuhi syarat yaitu berupa *jumlah fi'liyyah* yang dinafikan dengan لا maka wajib dibarengi dengan *fa' rabithah* dan *jawa>b* syaratnya adalah *fa' rabithah*.

#### Nasb al-Fi'l al-Mudha<ri' (Modus Subjungtif) dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

Terdapat 30 data *nasb al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus subjungtif*) dan semua didahului 'amil nawasib. Contoh: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Lafaz { تَعَارَفُوا } *nasb al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus subjungtif*) karena terletak setelah كِي لام

yang berupa *lam ta'li>l* dan menashbkan dengan أَنْ menyimpan.

#### Jazm al-Fi'l al-Mudha<ri' (Modus Jusif) dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

Terdapat 30 data *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus jusif*) dengan 'amil jawazim, contohnya : وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ

Lafaz { تَكُونُوا } *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus jusif*) karena terletak setelah لَا نَهَى yang menjazmkan satu *fi'l mudha<ri'* dan merubah *fi'l mudha<ri'* menjadi *fi'l nahi* berupa larangan dari atasan kepada bawahan.

Terdapat juga 9 data *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus jusif*) karena sebagai *jawa>b thalab*, contoh: يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَانْفَسِحُوا يَنْفَسِحِ اللَّهُ لَكُمْ

Lafaz { يَنْفَسِحِ } *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus jusif*) karena menjadi *jawa>b thalab* dari *fi'l amar* فَانْفَسِحُوا.

#### Penanda Gramatikal *Pra<b Al-Fi'l Al-Mudha<ri'* dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

Penanda gramatikal *i'ra<b al-fi'l al-mudha<ri'* *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus indikatif*) berupa *dhammah* berjumlah 20 data, *nun* berjumlah 9 data, dan *dhammah muqaddarah* berjumlah 6 data. contoh: فِي أَيِّ آيَةٍ زَيْكُمَا تَكْذِبِينَ

Lafaz { تَكْذِبِينَ } *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus indikatif*) karena terbebas dari 'amil nawasib maupun 'amil jawazim. Adapun desinennya adalah *nun* karena a- af'al al-khamsah (five verbs).

Penanda gramatikal *i'ra<b al-fi'l al-mudha<ri'* *nasb al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus subjungtif*) berupa *fathah* berjumlah 20 data, *chadzfu nun* berjumlah 9 data, dan *fathah muqaddarah* berjumlah 1 data.

Contoh:

فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَىٰ أَنْ تَزْكَىٰ

Lafaz { تَزْكَىٰ } aslinya تَزْكَىٰ nya diidghamkan karena bertemunya *harf* yang sama dalam satu *kalimah* dan *nashb al-fi'l al-mudha<ri'*

(modus subjungtif) karena terletak setelah  $\text{أَنْ}$   $\text{مصدرية}$  salah satu 'amil nawasib yang menashbkan dengan sendirinya. Adapun desinennya adalah *fatchah muqadarah* karena *al-mudha<ri' al-mu'tal al-akhir (final defective imperfectum)* berupa *al-mu'tal an-na>qis yai*.

Penanda gramatikal  $\text{i'ra<b al-fi'l al-mudhari' jazm al-fi'l al-mudha<ri'}$  (modus jusif) berupa sukun berjumlah 25 data, chadzfu nun berjumlah 11 data, dan chadzfu harf 'illat berjumlah 6 data.

Contoh:

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ۗ

Lafaz { jazm al-fi'l al-mudha<ri' (modus jusif) karena terletak setelah  $\text{لَمَّا}$  yang menjazmkan satu *fi'l mudha<ri'* dan menunjukkan makna *nafi* serta mengubah makna waktu *mudha<ri'* (akan) menjadi waktu *ma>dhi* (lampau). Adapun desinennya adalah *chadzfu harf 'illat* karena *al-mudha<ri' al-mu'tal al-akhir (final defective imperfectum)* berupa *al mu'tal an na>qis yai*.

#### Jenis 'Awa<mil (Active Element) dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

##### 'Amil yang Menyebabkan Terbaca Raf' dalam Al-Qur'an Juz 26 sampai 30

Terdapat 4 data 'amil jawazim yang menyebabkan *fi'l mudha<ri'* terbaca *raf'* karena tidak memenuhi syarat, terdiri dari 2 data yang *dinafikan* dengan  $\text{لَا}$  dan 2 data yang dibarengi *harf tanfis*  $\text{س}$ . Contoh:  $\text{وَإِنْ تَعَاَسَزْتُمْ فَسَتُرْضَعُ لَنَا أُخْرَىٰ ۗ}$

Lafaz { jazm al-fi'l al-mudha<ri' (modus jusif) secara mahal karena *mabni sukun* berupa *fi'l madhi*, tapi masanya *mudhari'* dan berada setelah  $\text{لَا}$  salah satu 'amil jawazim yang menjazmkan dua *fi'l*, serta disebut sebagai *fi'l syarat* karena *fi'l* yang berada diawal setelah  $\text{أَنْ}$ . Sedangkan lafaz {  $\text{س}$  menjadi *fi'l* kedua setelah  $\text{أَنْ}$  yang *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (modus indikatif) karena tidak memenuhi syarat yaitu berupa *jumlah fi'liyyah* yang dibarengi *harf tanfis*  $\text{س}$  maka wajib dibarengi dengan *fa' rabithah* dan *jawa>b* syarat adalah *fa' rabithah*.

Terdapat 'amil nawasib yang terletak sebelum *fi'l mudha<ri'* yaitu:  $\text{أَنْ}$  sebanyak 6 data,  $\text{لَنْ}$  sebanyak 6 data,  $\text{كَيْ}$  sebanyak 2 data,  $\text{لَمْ كَيْ}$  sebanyak 6 data,  $\text{حَتَّى}$  sebanyak 6 data, dan *fa' jawab* ( $\text{فَاءُ الْجَوَابِ}$ ) sebanyak 4 data. Contoh:  $\text{أَقْلَمَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ}$

Lafaz {  $\text{فَاءُ الْجَوَابِ}$  *nasb al-fi'l al-mudha<ri'* (modus subjungtif) karena terletak setelah  $\text{فَاءُ الْجَوَابِ}$  yang dapat menashbkan karena menyimpan  $\text{أَنْ}$  dan menjadi *jawab nafi madhdh* (murni) dari  $\text{لَمْ يَسِيرُوا}$ .

Terdapat 'amil jawazim yang terletak sebelum *fi'l mudha<ri'* baik yang hanya menjazmkan satu *fi'l mudha<ri'* maupun dua *fi'l mudha<ri'*, yaitu:  $\text{لَمْ}$  sebanyak 4 data,  $\text{لَمَّا}$  sebanyak 3 data,  $\text{أَلَمْ}$  sebanyak 4 data,  $\text{لَمْ الْأَمْرِ}$  sebanyak 4 data,  $\text{لَا النَّهْيِ}$  sebanyak 4 data,  $\text{لَا الدُّعَاءِ}$  sebanyak 3 data,  $\text{إِنْ}$  sebanyak 5 data,  $\text{مَا}$  sebanyak 1 data, dan  $\text{مَنْ}$  sebanyak 5 data.

Contoh:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۗ

Lafaz { jazm al-fi'l al-mudha<ri' (modus jusif) karena terletak setelah  $\text{لَا نَهْي}$  yang menjazmkan satu *fi'l mudha<ri'* dan merubah *fi'l mudha<ri'* menjadi *fi'l nahi* berupa larangan dari atasan kepada bawahan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an juz 26 sampai 30 peneliti menemukan 845 data *i'ra<b al-fi'l al-mudha<ri'*, Berdasarkan jumlah data yang telah peneliti temukan dalam Al-Qur'an juz 26 sampai 30, peneliti mengambil 100 data yang dapat dijadikan sampel dan mewakili semua data hasil penelitian dengan rincian *raf' al-fi'l al-mudha<ri'* (modus indikatif) berjumlah 32 data, *nasb al-fi'l al-mudha<ri'* (modus subjungtif) berjumlah 30 data, *jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (modus jusif) dengan 'amil jawazim berjumlah 30 data dan *jazm al-fi'l al-*

*mudha<ri'* (*modus jusif*) karena sebagai *jawa>b thalab* berjumlah 9 data.

Penanda gramatikal *i'ra<b al-fi'l al-mudha<ri'* raf' al-fi'l al-mudha<ri' (*modus indikatif*) berupa dhammah berjumlah 20 data, nun berjumlah 9 data, dan dhammah muqaddarah berjumlah 6 data.

Penanda gramatikal *i'ra<b al-fi'l al-mudha<ri'* nasb al-fi'l al-mudha<ri' (*modus subjungtif*) berupa fatchah berjumlah 20 data, chadzfu nun berjumlah 9 data, dan fatchah muqaddarah berjumlah 1 data.

Penanda gramatikal *i'ra<b al-fi'l al-mudhari' jazm al-fi'l al-mudha<ri'* (*modus jusif*) berupa sukun berjumlah 25 data, chadzfu nun berjumlah 11 data, dan chadzfu harf 'illat berjumlah 6 data.

Terdapat 4 data '*amil jawazim* yang menyebabkan *fi'l mudha<ri'* terbaca raf' karena tidak memenuhi syarat, terdiri dari 2 data yang *dinafikan* dengan لا dan 2 data yang dibarengi *harftanfis* س.

Terdapat 30 data '*amil nawasib* yang terletak sebelum *fi'l mudha<ri'* yang terdiri dari 6 '*amil*, yaitu: *an* (أَنْ) sebanyak 6 data, *lan* (لَنْ) sebanyak 6 data, *kay* (كَيْ) sebanyak 2 data, *lam kay* (لَمْ كَيْ) sebanyak 6 data, *hatta*> (حَتَّى) sebanyak 6 data, dan *fa' jawab* (فَاءُ الْجَوَابِ) sebanyak 4 data. Adapun '*amil nawasib idzan* (إِذَنْ), *lam juhu>d* (لَمْ الْجُحُودِ), *wawu jawab* (وَأَوْ الْجَوَابِ), dan *au* (أَوْ) tidak ditemukan.

Terdapat 33 data '*amil jawazim* yang terletak sebelum *fi'l mudha<ri'* baik yang hanya menjazmkan satu *fi'l mudha<ri'* maupun dua *fi'l mudha<ri'* yang terdiri dari 9 '*amil*, yaitu: *lam* (لَمْ) sebanyak 4 data, *lamma*> (لَمَّا) sebanyak 3 data, *alam* (أَلَمْ) sebanyak 4 data, *lam amar* (لَمْ الْأَمْرِ) sebanyak 4 data, *la>nahi*> (لَا النَّهْيِ) sebanyak 4 data, *la>do'a* (لَا الدُّعَاءِ) sebanyak 3 data, *in* (إِنَّ) sebanyak 5 data, *ma*> (مَا) sebanyak 1 data, dan *man* (مَنْ) sebanyak 5 data. Adapun '*amil jawazim alamma*> (أَلَمَّا), *lam do'a* (لَمْ دُعَاءِ), *mahma*> (مَهْمَا), *idzma*> (إِذْمَا), *ayyu* (أَيُّ), *mata*> (مَتَى), *ayya>na* (أَيَّانَ), *ayna*

(أَيْنَ), *anna*> (أَنْتَى), *chaytsuma*> (حَيْثُمَا), *kayfama*> (كَيْفَمَا), dan *idza*> (إِذَا) tidak ditemukan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti dalam Al-Qur'an juz 26 sampai 30, menunjukkan bahwa antara total modus dan total penanda gramatikal lebih banyak dari pada data yang dijadikan sempel, dikarenakan terdapat satu kartu data yang terdiri dari dua modus dan dua penanda gramatikal yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Syeikh Musthafa. 2006. Jami'u Ad durus Al Arabiyyah. Beirut: Mansyurat Al Maktabah Al 'Ashriyah.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dauly, Muhammad Roihan. 2014. Studi Pendekatan Al-Qur'an. Jurnal Thariqah Ilmiah. 1(1): 33.
- Djuha, Djawahir. 1995. Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu) Terjemah Matam Al Jurumiyah Berikut Penjelasannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran bahasa Arab. Malang: Misykat.
- El-Dahdah, Antonie. 2001. Mu'jam Qowa'id Al Lughah Al Arabiyyah fi Jadawil wa lauchat. Bairut: maktabah lubnan nasyirun.
- Ghaniy, Aiman Amin Abdul. 2010. An-Nahwu Al-Kafi. Kairo: Dar At Taufiq Li At Turats.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2004. Qowaa'idu al-Nahwi Bi Usluubi al-'Ashri. Kairo: Darul Manar.
- Jarim, Ali dan Musthofa Ami<n. Tanpa tahun. An-Nahwu Al-Wa<dhih fi Qawa'id Al-Lughat Al-'Arabiyyati lil Marhalah Al-Ibtidaiyah. Kairo: Darul Ma'arif.
- Kuswardono, Singgih. 2017. Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ma'arif, Syamsul. 2008. Nahwu Kilat Perpaduan antara Teori dan Praktek Ringkas dan Jelas. Bandung: Cv. Nuansa Aulia.